

PENDAMPINGAN BACA TULIS AL-QUR'AN DENGAN METODE TABARAK DI MASJID AT-TAQWA KOTO PANJANG

Mohamad Tabri¹, Martin Kustati², Nana Sepriyanti³

UIN Imam Bonjol Padang

nanasepriyanti@gmail.com¹, martinkustati@uinib.ac.id², nanasepriyanti@gmail.com³

Abstrak: Tujuan pendampingan ini ialah untuk mengetahui bagaimana implementasi Metode Tabarak dalam menghafal Al-Qur'an di Masjid At-Taqwa Koto Panjang, serta untuk mengetahui bagaimana faktor penghambat dan pendukung dalam menerapkan Metode Tabarak di Masjid At-Taqwa Koto Panjang. Cara ini menggunakan Metode yang efektif dengan cara Teknik pengumpulan data, observasi dan berupa dokumentasi. Sumber data berasal dari guru yang mengajar dengan membimbing menggunakan Metode Tabarak di Lembaga tersebut, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan tersebut memberikan penjelasan sebagai berikut: 1) Di Masjid At-Taqwa Koto Panjang, kegiatan pembelajaran dengan Metode Tabarak untuk menghafal Al-Qur'an di pimpin oleh guru ngaji yang sudah mengikuti pelatihan sebelumnya khusus yang berkaitan dengan pembelajaran Metode Tabarak. Hafalan dilanjutkan dengan audio murotal berupa MP3 yang sudah dibagikan kepada masing-masing anak didik. Media ini juga dapat digunakan untuk kegiatan dirumah Bersama orang tua dan keluarga. Dan kegiatan ini menggunakan media pembelajaran lainnya seperti: speaker, televisi, dan lain-lain. 2) Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran ini yaitu dengan adanya peran Guru ngaji sebagai pendidik yang menyenangkan bagi anak didik juga memiliki penguasaan hafalan yang baik, fasilitas yang memadai, dan kerja sama yang baik dari seorang guru dalam menghafal Al-Qur'an. 3). Faktor penghambat kegiatan ini ialah kurang fokusnya pada anak didik akibat anak didik bermain di dalam ruangan, anak terlambat, kurangnya pengawasan dari orang tua anak didik di sebabkan kesibukan di luar rumah, dan masih terdapat guru yang belum menguasai. Temuan tersebut memiliki dampak, yang menunjukkan bahwa sistem pembelajan anak didik harus di perkuat oleh guru dan guru ngaji lainnya. Guru ngaji juga dituntut untuk meningkatkan keterampilan untuk menggunakan strategi dengan menggunakan Metode Tabarak ini.

Kata Kunci: Metode Tabarak, Pendampingan.

Abstract: The purpose of this assistance is to find out how the Tabarak Method is implemented in memorizing the AlQur'an at the At-Taqwa Koto Panjang Mosque, as well as to find out what the inhibiting and supporting factors are in implementing the Tabarak Method at the At-Taqwa Koto Panjang Mosque. This method uses an effective method by means of data collection techniques, observation and documentation. The data source comes from teachers who teach by guiding using the Tabarak Method at the institution, presenting data, and drawing conclusions. The research findings provide the following explanation: 1). At the At-Taqwa Koto Panjang Mosque, learning activities using the Tabarak Method for memorizing the Al-Qur'an are led by Koran teachers who have undergone previous training specifically related to Tabarak Method learning. Memorization is continued with audio murotal in the form of MP3s which have been distributed to each student. This media can also be used for activities at home with parents and family. And this activity uses other learning media such as: speakers, television, etc. 2). The supporting factor in implementing this learning is the role of the Koran teacher as an educator who is fun for students who also has good memorization mastery, adequate facilities, and good cooperation from a teacher in memorizing the Al-Qur'an. 3). The inhibiting factors for this activity are the lack of focus on students due to students playing indoors, children being late, lack of supervision from students' parents due to being busy outside the home, and there are still teachers who have not mastered it. These findings have an impact, indicating that students' learning systems must be strengthened by teachers and other Koran teachers. Teachers who recite the Koran are also required to improve their skills in using strategies using the Tabarak Method.

Keywords: Tabarak Method, Mentoring.

PENDAHULUAN

Bagi anak didik sangat penting untuk mengajari mereka tentang Al-Qur'an. Kecintaan anak didik terhadap Al-Qur'an harus didorong Guru Ngaji dan para orang tua, terutamanya pada anak didik, karena Al-Qur'an tidak asing lagi dan sangat penting untuk pedoman hidup manusia di dunia, karena Al-Qur'an merupakan sumber utama umat islam di dunia, maka dari itu di anggap sangatlah penting bagi umat muslim didunia dalam melakukan kegiatan tentang AlQur'an (Wiwi, 2015).

Akan tetapi dari semua itu ada kaitannya dengan Akhlak, akhlak merupakan suatu hal yang sangat penting dalam islam apalah di lingkungan sehari-hari. Akhlak ada dua macam yaitu ada akhlak baik dan ada akhlak buruk, dalam ajaran agama islam penentuan akhlak baik atau buruk nya merujuk kepada Al-quran dan Hadis, dan sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah Saw. Terkait dengan akhlak anak didik ataupun semua orang sangat berpengaruh terhadap akhlak, karena semua orang sangat rentan dengan akhlak karna masa-masa anak-anak dan remaja adalah masa yang sensitif. Terkait dengan hal tersebut pembinaan akhlak terhadap remaja sangat penting dilakukan karna psikologis usia remaja merupakan usia yang sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan. Akibat dari keadaan tersebut remaja mudah terjerumus dalam perbuatan yang mampu menghancurkan masa depannya. Karena dalam menghafal AlQur'an termasuk etika yang paling utama didalamnya (Syafri, 2020).

Menghafalkan Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk interaksi umat Islam. Dengan AlQur'an yang telah berlangsung secara turun-menurun sejak Al-Qur'an pertama kali turun kepada Nabi Muhammad SAW. hingga sekarang dan masa yang akan datang. Allah SWT. telah memudahkan AlQur'an untuk dihafalkan, baik oleh umat Islam yang berasal dari Arab maupun selain Arab yang tidak mengerti arti kata-kata dalam Al-Qur'an yang menggunakan bahasa Arab (Abdul Jalil, 2011).

Seyogyanya menghafal Al-Qur'an merupakan sesuatu proses mengingat seluruh ayatayat Al-Qur'an yang sudah dihafal dan di lantunkan secara terus menerus dan akan diingat kembali dengan sempurna tanpa melihat Mushaf Al-Qur'an, sedangkan kedudukan Al-Qur'an sendiri ialah kebenaran yang haqq, kebenaran sejati yang sesuai dengan kenyataan, yang mana sumber kebenaran dan kebaikan dan sumber nilai yang sempurna (Ahsin Sakho Muhammad, 2017).

Sabagai kaum muslimin, Al-Qur'an tidak hanya terbatas teks ritual bacaan yang mempunyai nilai pahala semata, tetapi Al-Qur'an menempati posisi yang sangat tinggi, sumber pertama dan paling utama; sebagai iman, pedoman bagi segala aspek kehidupan, sebagai petunjuk untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. Al-Qur'an yang merupakan wahyu Allah SWT sudah tidak diragukan lagi kebenarannya, karena Al-Qur'an ialah salah satu kitab suci yang dijamin keasliannya oleh Allah SWT sejak pertama kali diturunkan sampai sekarang (Ahsin W. Alhafidz, 1994). Hal itu merupakan suatu kewajiban bagi kaum muslimin untuk mempercayai dan mengimannya.

Al-Qur'an berbeda dengan kitab-kitab lainnya, sehingga hal itu sudah tidak asing lagi jika banyak anak-anak usia dini yang mampu menghafal Al-Qur'an, ini semua tidak terlepas dari perencanaan yang telah ditetapkan oleh orang tuanya agar mereka bisa menjadi penghafal Qur'an sejak dini melalui tindakan yang tepat serta didukung oleh sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dan masa ini juga di pandang sebagaimana keemasan. Masa sensitif atau masa peka, masa inisiatif dan berprakarsa, dan masa pengembangan diri. Dan usia ini ditandai dengan tingkat kecerdasan dan hafalannya yang kuat. Oleh karenanya, anak akan sangat mudah untuk menghafal. Walaupun ia belum paham sekalipun. Permasalahan ini timbul Ketika para anak didik mampu membaca Al-Qur'an tetapi mereka masih terkendala dengan kelancaran dalam proses menghafalnya. Tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu program unggulan dari sekian banyaknya program yang ada di Masjid At-Taqwa Koto Panjang, program tahfidz ini di khususkan untuk anak-anak usia dini. Metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an pada program ini ialah menggunakan Metode Tabarak, dan inipun yang pertama kalinya menerapkan Metode Tabarak ialah di Masjid At-Taqwa Koto Panjang. Adapun strategi metode yang digunakan ialah dengan menggunakan media pembelajaran yang dalam hal ini menjadikan sebuah untuk kelanjutan mengetahui serta memahami tentang pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan Metode Tabarak pada anak usia dini di lembaga tersebut. Metode Tabarak ini ialah metode dengan cara salah satunya mendengarkan audio visual yaitu mendengarkan kurang lebih 20 kali bacaan Al-Qur'an secara berulang-ulang (Masyhud, F & Rahmawati, 2016).

Metode Tabarak ini dilakukan dengan mentalqin atau menuntun untuk bacaan yang akan dihafalkan oleh anak kemudian anak menirukan bacaan tersebut. Metode ini dilakukan untuk menformulasikan metode menghafal yang umum dipakai, tidak hanya itu saja metode ini

lakukan dengan cara membacakan ayat yang dihafalkan anak serta berulang-ulang hingga anak menguasainya, setelah anak menguasai hafalannya maka berpindah ke ayat yang selanjutnya (Hidayah, Aida, 2017).

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Tabarak yang digunakan di Masjid At-Taqwa Koto Panjang ini memiliki keunikan yang mana anak didik dapat menghafal Al-Qur'an walaupun belum bisa membaca Al-Qur'an secara praktek langsung dengan Al-Qur'an. Karena dengan metode Tabarak ini lebih menekankan kepada pendengaran yaitu mengulang-ulang mendengarkan hafalan melalui audio visual tersebut agar anak didik terbiasa dan terjaga hafalannya. Metode tabarak ini memiliki hal penting yang harus diingat oleh semua orang ialah komitmen Bersama guru ngaji atau pendidik dan orang tua dalam membantu anak dalam belajar hafalan. Sebelum orang tua memasukkan anaknya ke jenjang Pendidikan atau menagaji orang di harapkan komitmen dalam membantu dan mendampingi anak menghafal Al-Qur'an. Apabila orang tua kurang bisa bekerja sama dalam membantu anak menghafal, maka anak akan tertinggal dan target hafalan terhambat untuk tercapai. (Wawancara cara dengan kepala pengurus Masjid Taqwa). Dan juga serta tidak ada rasa bosan ataupun monoton dan terasa menyenangkan. Karena dengan metode tabaraak ini meningkatkan kemampuan hafalan anak didik dengan menggunakan metode Tabarak ini. (Wawancara dngan Guru Ngaji Masjid At-Taqwa Koto Panjang).

Keberhasilan dalam mencetak para anak didik dalam menghafal Al-Qur'an juga tidak akan terlepas dari beberapa faktor yang salah satunya adalah metode. Adapun metode menghafal Al-Qur'an tentu akan terus meningkat dan berkembang dengan adanya perkembangan pengetahuan dari berbagai bidang, baik dalam bidang ilmu pendidikan, psikologi, masyarakat, dan teknologi Sehingga muncul juga berbagai macam metode baru yang lebih efektif dan efisien untuk digunakan dalam menghafal Al-Qur'an khususnya menghafal Al-Qur'an pada anak-anak.

Ber macam metode menghafal Al-Qur'an dikembangkan bertujuan agar memudahkan seseorang khususnya anak-anak untuk menghafal Al-Qur'an salah satu diantaranya adalah metode Tabarak. Metode Tabarak merupakan perpaduan antara metode talqin, mendengarkan rekaman, metode gerakan dan isyarat serta metode membaca ayat Al-Qur'an yang akan di hafal. Metode ini dikembangkan oleh Dr. Kameel el-Laboudy dari Mesir yang berhasil mencetak ketiga anaknya Tabarak menjadi penghafal Al-Qur'an 30 juz dalam usia 4,5 tahun. Metode Tabarak telah diakui oleh seluruh dunia karena mendukung fitrah anak dan balita yang sedang tumbuh maksimal kecerdasannya (Fathin Masyhud, 2016).

Metode pendampingan baca tulis Al-Qur'an yang digunakan adalah Metode Tabarak dengan pendekatan PAR (Participatory Action Research) yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat dalam hal ini adalah anak didik. Karena pemberdayaan ini harus selalu memenuhi kebutuhan dan penyelesaian masalah yang ada di tengah-tengah masyarakat. Disamping itu, PAR juga berorientasi pada pengembangan dan mobilisasi ilmu pengetahuan di tengah masyarakat agar masyarakat dapat menjadi peran perubahan, bukan obyek pengabdian. Dengan kata lain metode ini akan mendorong keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan hafalanan yang akan dilaksanakan (Qomar et al., 2022).

Langkah-langkah dalam PKM PAR adalah:

- Tahap to Know/observasi (mengetahui kondisi riil komunitas) dilakukan dengan cara melihat dan meninjau langsung situasi dan kondisi yang ada.
- Tahap to plan (merencanakan pemecahan masalah) dilakukan dengan merencanakan aksi untuk memecahkan masalah yang ada di suatu forum.
- Tahap to Act (melakukan program aksi pemecahan masalah) yang merupakan implementasi dari tahap merencanakan aksi pemecahan masalah sebelumnya. Misalny ada didik terkendala dalam hafalannya.
- Tahap to Change (membangun kesadaran untuk perubahan dan keberlanjutan) sebagai refleksi atas hasil proses yang dilakukan (Afandi et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan dalam penerapan Metode Tabarak ini adalah Anak didik mampu dalam membaca Al-Qur'an akan tetapi ada kendala dalam proses menghafalnya. Sehingga dengan melakukan Observasi menjadi sebuah problematika yang di temui di lapangan. Maka dari itu Guru ngaji berperan aktif dalam mendampingi Anak didik dalam proses hafalannya.

Menghafal Al-Qur'an termasuk juga kedalam suatu proses pendidikan. Sebagai suatu proses, pendidikan membutuhkan lembaga (institusi), jadi tidak hanya di kalangan tertentu saja akan tetapi secara umum juga salah satu artinya adalah badan (organisasi) yang tujuannya melakukan penyelidikan keilmuan atau melakukan suatu usaha. Oleh karena itu lembaga pendidikan merupakan organisasi yang bertugas menyelenggarakan kegiatan proses belajar mengajar di Masjid At-Taqwa Koto Panjang. Eksistensi pendidikan memerlukan kelembagaan, kelembagaan pendidikan yang maju, kemajuan pendidikan juga ditentukan oleh seorang guru ngaji atau pendidik. Oleh karena itu, tempat ataupun pendidik menempati posisi penentu terhadap kelangsungan dan kemajuan terhadap anak didik dalam proses belajarnya dan juga hafalannya, sehingga memiliki fungsi yang sangat penting baik secara individu ataupun umum (Mochamad Arif Faizin, 2015).

A. Tahap Perencanaan Pendampingan Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Tabarak di Masjid At-Taqwa Koto Panjang.

Tahap ini dilakukan dengan adanya pengumpulan data. Dan juga tahap ini dihasilkan data yang masih umum dan juga belum teratur. Akan tetapi tahap ini dihasilkan bahwa pada indikator antara lain: a) Jumlah surat yang di hafal, dari 20 orang anak didik yang didapatkan jumlah surat yang dihafalnya paling sedikit 8 surat dan paling banyak 20 surat. b). Kelancaran hafalan oleh anak didik, didapatkan 10 anak didik yang cukup lancar dalam hafalannya. Sementara beberapa yang lainnya masih fasih. Selanjutnya adanya pengumpulan hasil agar supaya data yang didapatkan lebih rapi dan teratur, tetapi saat pengamatan secara langsung didapatkan hal yang di pengaruhi saat menghafalan. Jika pengajar menerapkan pembelajaran AlQosimi, Al-Qosimi merupakan cara menghafal Al-Qur'an yang menghafalnya terus dengan mengulang-ulang ayat yang dihafal (Ma'rufah, D. & Windiarti, R, 2020).

Metode Tabarak dilakukan dengan cara pembelajaran santai tanpa adanya suatu paksaan terhadap anak didik. Dalam proses pembelajarannya. Setelah itu, anak diminta untuk istirahat sambil muraja'ah hafalan sebelumnya. Setelah itu, anak kemudian diputarakan kembali surah sesuai target hafalan sampai anak mengingatnya. Selama pembelajaran dan waktu istirahat anak selalu diperdengarkan murottal ayat suci Al-qur'an sampai anak didik menghafal ayat yang ditargetkannya.

Kemudian terdapat perincian jumlah surat dalam Alquran sebanyak 80 surat yang dihafal mulai dari level 1 sampai level 7:

1. Level 1, jumlah surat yang dihafal sebanyak 20 surah.
2. Level 2, jumlah surat yang dihafal sebanyak 11 surah.
3. Level 3, jumlah surat yang dihafal sebanyak 2 surah.
4. Level 4, jumlah surat yang dihafal sebanyak 5 surah.
5. Level 5, jumlah surat yang dihafal sebanyak 12 surah.
6. Level 6, jumlah surat yang dihafal sebanyak 15 surah.
7. Level 7, jumlah surat yang dihafal sebanyak 31 surah.

B. Tahap Pendampingan Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Tabarak di Masjid At-Taqwa Koto Panjang.

Tahap selanjutnya ialah tahap seleksi dilakukan pengelolaan dan penarikan kesimpulan. Tahap ini dilakukan agar menghasilkan data yang spesifik dan sangat teratur. Kemudian dari hasil ini ditemukan faktor-faktor yang mendukung dan menjadikan anak-anak kita sebagai penghafal Al-Qur'an. Hal ini memberikan masukan kepada orang tua juga untuk bahan mereka saat mendidik anak serta untuk melakukan sebuah pengawasan internal dan eksternal guna kemajuan nak untuk menjadi penghafal Qur'an. Ada juga yang menyatakan bahwa program menghafal Al-Qur'an bisa juga dilakukan dengan metode talaqqi dan juga metode Gerakan. Tapi kita hanya terfokus kepada Metode Tabarak atau audio vidual. Sedangkan metode talaqqi ialah

menirukan ayat-ayat yang dilafalkan oleh guru, dan proses hafalan ini dilakukan setiap hari, dalam satu hari itu ada satu ayat tergantung pada Panjang pendeknya ayat tersebut. Apabila para orang tua ingin anak-anaknya menjadi penghafal Al-Qur'an, maka orang tua harus mendukung penuh melalui implementasi yang nyata. Dan apabila satu metode cocok untuk satu anak didik belum tentu cocok juga untuk yang anak didik lainnya. Maka dari itu pendidik atau guru ngaji harus memilih salah satu metode untuk penghafal Al-Qur'an.

Tabarak ialah mentalqin bacaan Al-Qur'an pada anak didik yang memanfaatkan media elektronik. Namun, metode ini belum tentu efektif untuk semua anak didik. Dan metode ini belum tentu juga efektif diterapkan untuk menghafal surat-surat Panjang. Hal ini membuktikan bahwa metode ini menunjukkan hafalan pada anak didik kefasihan hafalan tidak asal-asalan.

Faktor - faktor pendukung anak usia dini dalam menghafal Al-Qur'an ialah dorongan orang tua yang ingin anaknya menjadi penghafal Al-Qur'an, keinginan anak, dan tuntutan Lembaga Pendidikan pada anak usia dini. Adapun faktor penghambat pada anak didik ini dalam menghafal Al-Qur'an ialah media tayangan online, karena beberapa anak di lingkungan sekitar rumah cenderung mengajak untuk bermain Bersama teman-temannya, dan Sebagian orang tua yang begitu abai terhadap anak-anaknya. Adapun faktor penghambat lainnya ialah anak tidak fokus karena bermain. Faktor-faktor ini begitu banyak di lingkungan sekitar dan hal seperti ini perlu disikapi dengan bijaksana apabila kita sebagai orang tua menginginkan anak-anaknya menjadi lebih baik pada masa yang akan datang.

Adapun yang menyatakan bahwa pengenalan nilai-nilai agama islam pada anak dini harus ditanamkan sedini mungkin. Nilai-nilai agama tersebut bisa diberikan melalui pembiasaan dan juga keteladanan. Seorang guru ngaji dan orang tua harus berupaya memberikan contoh teladan yang baik kepada anak-anak didik ataupun anak-anak mereka. Karena guru dan orang tua harus berusaha meningkatkan wawasannya kaitannya dengan nilai-nilai Agama Islam. Jika Pendidikan Agama Islam yang masih tergolong rendah harus didukung dengan kualitas sumber daya manusia yang baik tentunya (Panjaitan, R. G. P., Titin, & Putri, N. N, 2020).



Gambar 1. Pelaksanaan belajar dengan Anak didik

Para anak didik mengikuti kegiatan untuk melaksanakan kegiatan mengaji dengan Metode Tabarak ini dengan penuh semangat karena menggunakan media audio visual. Dan anak didik harus mencapai target hafalan yang telah di tentukan. Kegiatan ini di dilaksanakan sebelumnya masih kurang aktif, maka dengan adanya metode ini anak didik merasa lebih akurat dengan mengikutinya.

C. Tahap Evaluasi Pendampingan Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Tabarak di Masjid At-Taqwa Koto Panjang



Gambar 2. Pelaksanaan Tes dan Penilaian Anak Didik

Evaluasi pendampingan metode tabarak adalah proses pengumpulan dan analisis data untuk menilai efektivitas, efisiensi, dan dampak dari program pendampingan metode tabarak. Tujuan dari evaluasi pendampingan metode tabarak adalah untuk memberikan informasi yang berharga bagi pengambil keputusan dalam rangka meningkatkan kualitas program.

Guru ngaji mendampingi proses belajar dengan anak didik dalam mendengarkan dan menghafal hafalannya, kemudian anak didik mempunyai target capainnya yang sudah ada seharusnya dengan adanya pendampingan oleh guru ngaji pada anak didik tersebut supaya anak didik bisa terarah dan termotivasi dan memiliki semangat yang tinggi untuk mencapai sebuah target yang di inginkan oleh anak didik dan semua orang.

D. Tahap membangun kesadaran untuk perubahan dan kelanjutan

Pendampingan metode Tabarak adalah proses membantu anak didik untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur'an dengan metode Tabarak. Metode Tabarak adalah metode pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an yang menggunakan pendekatan multisensori yang melibatkan penglihatan, pendengaran, dan gerak tubuh.

Pendampingan metode Tabarak ini dapat digunakan untuk melakukan perubahan dalam diri peserta, baik secara individu maupun kelompok. Perubahan yang dapat terjadi meliputi perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ada pada diri seseorang. Kemudian kesadaran perubahan ialah:

- Perubahan Pengetahuan: Dengan adanya dampingan dari Guru ngaji pada anak didik dalam belajar dapat membantu anak didik untuk memperoleh pengetahuan tentang Al-Qur'an seperti; huruf, harakat, makhraj, tajwid, dan bacaan ayat-ayat AlQur'an. Kemudian pengetahuan ini dapat juga menjadi dasar bagi anak didik untuk memahami Al-qur'an dengan baik.
- Perubahan Keterampilan: Pendampingan dengan metode Tabarak dapat membantu anak didik untuk melakukan sebuah pengembangan ataupun mengembangkan keterampilan dalam membaca hafalan Al-Qur'an.
- Perubahan Sikap: Kemudian dengan adanya pendampingan metode Tabarak ini dapat membantu anak didik untuk mengembangkan sikap positif. Sikap positif ini dapat mendorong anak didik untuk mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an dengan baik.

KESIMPULAN

Tahap dilakukan dengan adanya pengumpulan data. Tahap ini dihasilkan data yang masih umum dan belum teratur. Tahap ini dihasilkan data bahwa pada indikator pertama (jumlah surat yang di hafal), dari 20 orang didapatkan jumlah surat yang dihafal paling sedikit 8 surat dan paling banyak 20 surat. Tabarak ialah mentalqin bacaan Al-Qur'an pada anak didik yang memanfaatkan media elektronik. Namun, metode ini belum tentu efektif untuk semua anak didik. Dan metode ini belum tentu juga efektif diterapkan untuk menghafal surat-surat Panjang. Adapun faktor penghambat lainnya ialah anak tidak fokus karena bermain. Faktor-faktor ini begitu banyak dilingkungan sekitar dan hal sperti ini perlu disikapi dengan bijkasana apabila kita sebagai orang tua menginginkan anak-anaknya menjadi lebih baik pada masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Jalil, 2011 “Metode Menghafal Al-Qur’an” Dalam Suryadi, Dkk, Meraih Prestasi Di Perguruan Tinggi”, (Yogyakarta: Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin, Studi Agama Dan Pemikiran Islam Bekerjasama Dengan Penerbit PD Pontren Kemenag RI).
- Afandi, A., Lailli, N., & Wahyudi, N. (2022). Metodologi Pengabdian Masyarakat. Dirjen Pendis.
- Aida, Hidayah. (2017). “Metode Tahfidz Al-Qur’an Untuk Anak Usia Dini (Kajian Atas Buku Rahasia Sukses 3 Hafidz; Qur’an Cilik Mengguncang Dunia). Jurnal Studi Ilmu-Ilmu AlQur’an dan Hadits Vol. 18 No. 1 Januari.
- Faizin Arif Mochamad, 2015, Transformasi Manajemen Pendidikan Pesantren Salafiyah, Jurnal Empirisma Vol. 24.
- Ida Husnur Rahmawati, Fathin Masyhudi, 2016. “Rahasia Sukses 3 Hafidz Qur’an Cilik Mengguncang Dunia” (Jakarta: Zikrul, 2016)
- Muhammad Sakho Ahsin, 2017. Oase Al-Qur’an Penyeljuk Kehidupan (Jakarta: PT Qaf Media Kreatif).
- N, Putri & Titin, P, G, R, Panjaitan, (2020). Multimedia Interaktif Berbasis Game Edukasi Sebagai Media Pembelajaran Materi Sistem Pernapasan. Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education), 8(1). [Http://doi.org/10.24815/jpsi.v8i1.16062](http://doi.org/10.24815/jpsi.v8i1.16062).
- Qomar, M. N., Karsono, L. D. P., Aniqoh, F. Z., Aini, C. N., & Anjani, Y. (2022). PENINGKATAN KUALITAS UMKM BERBASIS DIGITAL DENGAN METODE PARTICIPATORY ACTION RESEARCH (PAR). Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i1.3494>.
- R, Widiarti, & D, Ma’rufah, (2020), The Effect of Kaisa Method on The Increase of Short Surah Memorization for 4-6Year-old-Children. Childhood Education Papers, 9(2). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/belia/article/view/35219>
- Rahmawati, F & Masyhud, I. H (2016). Rahasia Sukses 3 Hafidz Qur’an Cilik Mengguncang Dunia. Jakarta: Zikrul.
- Syafril, s. (2020). PEMBINAAN AKHLAK REMAJA BERBASIS MASJID THAYYIBAHDESA TUMPUK TANGAH KECAMATAN TALAWI. El-Hekam, 4(1), 67. <https://doi.org/10.31958/jeh.v4i1.2011>.
- Wawancara dengan Guru Ngaji yenti selaku Guru Ngaji program tahfidz Di Masjid At-Ta’qwa Koto Panjang, Tanggal 29 Agustus 2023 pukul 15:25.
- Wawancara dengan pengurus Masjid At-Ta’qwa Koto Panjang pada 29 September 2023
- Wiwi, Alawiyah, 2015 Panduan Menghafal Al-Qur’an Super Kilat Step by Step Dan Berdasarkan Pengalaman. Yogyakarta: Diva Press.